Article

**Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di Kota Kupang**

Maria Yasintha Goa1, Augustina Da Conceicao Bossa2

1 Departemen Keperawatant, Universitas Citra Bangsa, Kupang, Indonesia

2 Departemen Keperawatan, Universitas Citra Bangsa, Kupang, Indonesia

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Submission Track |  | **ABTRAK** |
| Recieved: Februari 2020  Final Revision: Maret 2020  Available Online: Maret 2020 | Perilaku merokok dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas. Sebagian besar perokok adalah remaja. Peran teman sebaya berkontribusi pada perilaku merokok remaja. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku merokok remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *cross sectional* dengan *simple random sampling*. Sampel 91 remaja laki-laki di SMAK Sint Carolus Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner peran teman sebaya dan perilaku merokok. Data dianalisis dengan uji statistik *chi square* menggunakan SPSS 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas remaja yang merokok pada kelas XII IPA, X IPS, XII IPS 1 dan XII IPS 2; Hasil uji statistik menunjukkan *p value*=0,009 yang menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku merokok remaja. Saran bagi guru, orang tua dan tenaga kesehatan agar dapat mengoptimalkan tindakan *preventif* dalam perilaku merokok remaja. Hal ini dapat dilakukan dengan pemberian edukasi terkait dengan kandungan rokok, bahaya merokok dan peran teman sebaya dalam menurunkan prevalensi perilaku merokok remaja. |
| Keywords |
| Peran teman sebaya, Remaja, Perilaku merokok |
| Correspondence |
| Phone: 081289314977  E-mail: sintha.goa@gmail.com |

# PENDAHULUAN

Merokok menjadi penyebab utama munculnya berbagai penyakit sehingga meningkatkan angka kesakitan dan kematian yang dapat dicegah (Carters and Byrne, 2013; WHO, 2015, 2018). Sebagian besar perokok mulai merokok selama masa remaja, lebih dari 60% dimulai sebelum usia 18 tahun, banyak yang menjadi kecanduan setelah merokok beberapa batang (USDHHS, 2012). Upaya pemerintah telah dilakukan melalui informsi dampak rokok terhadap kesehatan dalam bungkus rokok dan adanya pedoman pelaksanaan kawasan tanpa rokok. Namun, upaya tersebut belum dapat mengurangi prevalensi perokok.

Pada tahun 2030 diperkirakan angka kematian perokok di dunia mencapai 10 juta jiwa dengan 70% diantaranya berasal dari negara berkembang (WHO, 2018). Indonesia memiliki tingkat prevalensi merokok global tertinggi di dunia: pada tahun 2011, sekitar 33% individu berusia 15 tahun ke atas merokok setiap hari. Berdasarkan laporan *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) Indonesia 2014, sebuah survei siswa berbasis sekolah yang mewakili nasional, melaporkan prevalensi 18,3% 'perokok aktif' dalam kelompok usia 13–15 tahun; 33,9% dari semua anak laki-laki yang disurvei melaporkan merokok saat ini dibandingkan dengan 2,5% dari semua anak perempuan yang disurvei. Hasil dari laporan Kementerian Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi merokok di kalangan remaja usia 10-18 tahun (baik di dalam maupun di luar sekolah) adalah 7,2% pada tahun 2013 (Kusumawardani *et al.*, 2018). Selanjutnya pada tahun 2018 perilaku merokok pada kalangan remaja meningkat menjadi 9,1% (Riskesdas, 2018).

Analisis determinan sosio-demografis penggunaan tembakau di enam negara Asia Tenggara menunjukkan bahwa prevalensi perokok pria tertinggi ada di Indonesia (76,4%) dan prevalensi perokok wanita tertinggi ada di Nepal (15,7%). Selain itu, data ini juga masih sangat jauh dari target Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) pada 2019, yang harus turun menjadi 5,4%. Prevalensi perokok aktif di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada remaja sebanyak 16,19% dan perokok remaja di Kota Kupang sebanyak 14,52% pada tahun 2017 (Dinas Kesehatan Kota Kupang, 2017). SMA Katolik Sint Carolus Kota Kupang merupakan salah satu sekolah dengan jumlah remaja yang memiliki perilaku merokok yang tinggi. Data yang diperoleh dari guru bimbingan konseling, menunjukkan bahwa remaja sering kedapatan meroko di belakang sekolah saat pelajaran sedang berlangsung (Guru BK SMAK Sint Carolus, 2020).

Mencegah perilaku merokok remaja merupakan tantangan kesehatan masyarakat saat ini (Vitória *et al.*, 2020). Berbagai dampak yang ditimbulkan akibat merokok adalah sindrom kematian bayi mendadak, penyakit telinga tengah, penyakit pernapasan, penyakit jantung koroner, stroke, dan kanker paru-paru serta berdampak pada kesehatan reproduksi wanita. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi perilaku meroko remaja antara lain peran orang tua, peran teman sebaya, jenis kelamin, usia, iklan, dan lingkungan (Mirnawati *et al.*, 2018; Vitória *et al.*, 2020). Pengaruh teman sebaya sangat besar terhadap pembentukan persepsi remaja. Hal ini dikarenakan persepsi juga dipengaruhi oleh tekanan sosial, remaja mulai merokok berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial pada perkembangan remaja, yaitu merokok dapat menjadi cara bagi remaja agar mereka tampak bebas dan dewasa saat mereka menyesuaikan diri dengan teman-teman sebayanya yang merokok (Go *et al.*, 2010; Mercken *et al.*, 2010; Vitória *et al.*, 2020).

Beberapa penelitian telah menunjukkan pentingnya proses ini, yang menunjukkan kecenderungan kaum muda untuk memilih teman mereka berdasarkan kesamaan perilaku merokok (Go *et al.*, 2010; Mercken *et al.*, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya mengidentifikan pengaruh teman sebaya dan kontribusinya dalam perilaku merokok remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku merokok remaja di SMAK Sint Carolus Kupang.

# METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* (Polit & Beck, 2018). Pengumpulan data dilakukan di SMAK Sint Carolus Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia pada bulan Juli sampai Agustus 2020. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner peran teman sebaya dan kuesioner perilaku merokok. Penelitian ini melibatkan 91 remaja pria yang dipilih dengan metode *simple random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner peran teman sebaya dan kuesioner perilaku merokok. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan uji statistik *chi square* menggunakan SPSS 16.

# HASIL

Mayoritas remaja laki-laki berada pada rentang usia remaja akhir (17-19 tahun) dan mayoritas remaja laki-laki yang merokok dari kelas XII IPA, X IPS, XII IPS 1 dan XII IPS 2 (Lihat Tabel 1).

**Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Kelas pada Remaja di SMA Katolik Sint Carolus Kota kupang, Juli-Agustus (n=106)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Total** | |
| **n** | **%** |
| **Usia**  Remaja Awal (16 tahun)  Remaja Akhir (17-19 tahun) | 24  82 | 22,6  77,4 |
| **Kelas**  X IPA  X IPS  X Bahasa  XI IPA 1  XI IPA 2  XI IPS 1  XI IPS 2  XI Bahasa  XII IPA  XII IPS 1  XII IPS 2  XII Bahasa | 8  13  5  6  5  11  10  5  14  13  13  3 | 7,5  12,3  4,7  5,7  4,7  10,4  9,4  4,7  13,2  12,3  12,3  2,8 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas remaja memiliki peran teman sebaya mendukung dan perilaku merokok remaja sedang.

**Tabel 2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Peran Teman dan Perilaku Merokok pada Remaja**

**di SMA Katolik Sint Carolus Kota kupang**

**Juli-Agustus (n=106)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Total** | |
| **n** | **%** |
| **Peran Teman Sebaya**  Mendukung  Tidak Mendukung | 55  51 | 51,9  48,1 |
| **Perilaku Merokok**  Perokok Ringan  Perokok Sedang  Perokok Berat | 22  71  13 | 20,8  67  12,2 |

**Tabel 3 Hubungan Antara Peran Teman Sebaya dengan**

**Perilaku Merokok pada Remaja di SMA Katolik Sint Carolus Kota kupang, Juli-Agustus (n=106)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Peran Teman Sebaya** | **Perilaku Merokok** | | | | | | ***P value*** |
| **Perokok Ringan** | | **Perokok Sedang** | | **Perokok Berat** | |
| **n** | **%** | **n** | **%** | **n** | **%** |
| Mendukung  Tidak Mendukung | 15  7 | 14,2  6,6 | 38  33 | 35,8  31,1 | 2  11 | 1,9  10,4 | **0,009** |

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas remaja dengan peran teman sebaya yang mendukung, memiliki perilaku merokok sedang sedangkan remaja dengan peran teman sebaya yang tidak mendukung, memiliki perilaku merokok sedang. Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan *p value* = 0,009 dengan α=0,05 dimana p<α (0,009<0,05), yang berarti ada hubungan signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa SMA Katolik Sint Carolus Kota Kupang.

# DISKUSI

Hasil uji statistik Chi Square menunjukkan p value =0,009 dengan α=0,05 dimana p<α(0,009<0,05), yang berarti ada hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa SMA Katolik Sint Carolus Kota Kupang. Banyak faktor yang menyebabkan siswa berperilaku merokok. Faktor teman sebaya memberikan kontribusi pada perilaku tersebut. Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya (Mirnawati *et al.*, 2018) Di masa perkembangan remaja perilaku merokok menjadi fenomena yang lumrah terjadi pada remaja. Merokok dapat menjadi cara bagi remaja agar mereka tampak bebas dan dewasa saat mereka menyesuaikan diri dengan teman-teman sebayanya yang merokok (Go *et al.*, 2010; Mercken *et al.*, 2010; Vitória *et al.*, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2019) yang menunjukkan ada hubungan peran teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja awal. Hal ini dikarenakan remaja perokok melakukan kegiatan merokok bersama teman sesama perokok dengan alasan kebersamaan, bahkan merasa senang dan puas apabila dapat merokok secara bersama-sama. Penelitian lain juga dilakukan oleh Riadinata (2018) yang menunjukkan terdapat hubungan antara teman sebaya dengan perilaku merokok. Dikarenakan remaja Perokok lebih cenderung bersama dengan teman-temannya saat mereka berkumpul dan membentuk suatu kumpulan atau kelompok. Mereka juga kadang mengumpulkan uang bersama “patungan” untuk membeli rokok, dan tidak jarang mereka menawari teman mereka untuk merokok bersama.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinuhaji, Pangestu & Irawan (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja. Remaja yang memiliki teman sebaya yang merokok mayoritas akan menjadi perokok. Hal ini dikarenakan remaja melihat dan penasaran dengan sensasi dan rasa yang dikeluarkan dari rokok sehingga meniru kebiasaan tersebut. Berdasarkan fakta dan teori peneliti berpendapat bahwa, ada hubungan peran teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa SMA Katolik Sint Carolus Kota Kupang. Berdasarkan hasil tabulasi silang peran teman sebaya dengan perilaku merokok, mayoritas responden dengan peran teman sebaya mendukung memiliki perilaku merokok sedang (5-14 batang/hari) sebanyak 38 orang siswa (35,8%). Sementara itu, perilaku remaja dengan peran teman sebaya tidak mendukung memiliki perilaku merokok sedang (5-14 batang/hari) sebanyak 33 orang siswa (31,1 %).

Perilaku merokok disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah teman sebaya. Siswa menganggap bahwa rokok adalah salah satu alat yang menunjukkan bahwa mereka tampak bebas dan dewasa saat mencoba menyesuaikan diri mereka pada lingkungan sosial. Merokok juga merupakan salah satu hal yang wajib saat mereka berkumpul dengan teman-temannya. Siswa merokok lebih cenderung bersama teman-temannya saat mereka berkumpul dan membentuk suatu kumpulan atau kelompok.Status teman sebaya yang merokok dapat mempengaruhi perilaku merokok remaja, dikarenakan mayoritas remaja penasaran dengan kegiatan merokok yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya.

# KESIMPULAN

Peningkatan konsumsi rokok akan berdampak pada tingginya beban penyakit dan bertambahnya angka kematian akibat rokok. Mayoritas remaja di SMAK Sint Carolus memiliki perilaku merokok sedang. Faktor peran teman sebaya turut dalam mendukung perilaku merokok itu sendiri. Saran bagi remaja dapat membangun kesadaran diri (*self awareness*) bagi perokok remaja melalui pola asuh orang tua. Selain itu, guru di sekolah dan di lingkungan sosial (tenaga kesehatan) dapat mengoptimalkan pecegahan perilaku merokok remaja dalam bentuk sosialisasi tentang bahaya merokok dan *punishment* bagi remaja yang merokok. Selain itu, saran bagi pemerintah untuk mengoptimalisasi peraturan pemerintah terkait kawasan bebas rokok. Penelitian ini memiliki kelemahan yaitu jumlah responden yang terbatas dan meneliti satu variabel terkait faktor yang mempengaruhi perilaku merokok remaja. Oleh karena itu, pentingnya penelitian selanjutnya untuk mengkaji faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi perilaku merokok remaja.

**REFERENCES**

Br Sinuhaji, E. P., Pangestuti, E., & Irawan, A. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Peer Group Terhadap Perilaku Konsumsi Rokok (Survei Pada Perokok Kategori Remaja Di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang). Jurnal Administrasi Bisnis, 65(1), 102-110.

Carters, M. A. and Byrne, D. G. (2013) ‘The role of stress and area-specific self-esteem in adolescent smoking’, *Australian Journal of Psychology*, 65(3), pp. 180–187. doi: 10.1111/ajpy.12019.

Dinas Kesehatan Kota Kupang. (2017). Profil kesehatan kota Kupang tahun 2016. Kupang.

Go, M. H. *et al.* (2010) ‘Peer influence and selection effects on adolescent smoking’, *Drug and Alcohol Dependence*. Elsevier Ireland Ltd, 109(1–3), pp. 239–242. doi: 10.1016/j.drugalcdep.2009.12.017.

Kusumawardani, N. *et al.* (2018) ‘Socio-economic, demographic and geographic correlates of cigarette smoking among Indonesian adolescents: results from the 2013 Indonesian Basic Health Research (RISKESDAS) survey’, *Global Health Action*. Taylor & Francis, 11(1). doi: 10.1080/16549716.2018.1467605.

Mercken, L. *et al.* (2010) ‘Dynamics of adolescent friendship networks and smoking behavior’, *Social Networks*, 32(1), pp. 72–81. doi: 10.1016/j.socnet.2009.02.005.

Mirnawati, M. *et al.* (2018) ‘Perilaku Merokok pada Remaja Umur 13-14 tahun’, *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 2(186), pp. 396–405. doi: <https://doi.org/10.15294/higeia/v2i3/26761>.

Polit, D.F. , Beck, C.T. , 2018. Essentials of Nursing Research: Appraising Evidence for Nursing Practice. 8th edn. Lippincott Williams & Wilkins, Philadelphia.

Rara Anggraeni, R. A. (2019). Pengaruh teknik cinemeducation terhadap sikap siswa mengenai bahaya perilaku merokok di SMP Negeri Satap Pongsamelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).

Riadinata, E., Abi Muhlisin, H. M., & SKM, M. K. (2018). Hubungan Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Desa Gonilan Kartasura (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

USDHHS – U. S. Department of Health and Human Services (2012). Preventing tobacco use among youth and young adults: A report of the surgeon general. Rockville MD: U.S. Department of Health and Human Services, Public Health Service.

Vitória, P. *et al.* (2020) ‘Parents modelling, peer influence and peer selection impact on adolescent smoking behavior: A longitudinal study in two age cohorts’, *Addictive Behaviors*. Elsevier, 100(September 2019), p. 106131. doi: 10.1016/j.addbeh.2019.106131.

World Health Organization. (2015). WHO global report on trends in prevalence of tobacco smoking 2015. World Health Organization.

World Health Organization. (2015). Global Youth Tobacco Survey (GYTS): Indonesia report 2014. WHO Regional Office for South. East Asia, 24.

World Health Organization. (2018). WHO global report on trends in prevalence of tobacco smoking 2000-2025. World Health Organization.

**BIOGRAPHY**

**First Author** Penulis menyelesaikan pendidikan Sarjana dengan gelar S.Kep., Ns di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus pada tahun 2012, pendidikan Magister dengan gelar M.Kep di Universitas Indonesia pada tahun 2019. Penulis pernah bekerja di Rumah Sakit Pondok Indah Jakarta sejak tahun 2012-2015, selanjutnya pada awal tahun 2015 hingga saat ini, penulis berkecimpung dalam bidang pendidikan menjadi staf pengajar pada Universitas Citra Bangsa, Kupang. Penulis tergabung dalam organisasi Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) wilayah Nusa Tenggara Timur. Email: sintha.goa@gmail.com

**Second Autho**r Penulis menyelesaikan pendidikan Sarjana dengan gelar S.Kep di Universitas Citra Bangsa. Email: augustinabossa90@gmail.com